

## KLASIFIKASI KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI KABUPATEN ACEH SELATAN

Rita Oktavia

*STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat  
23615, E-mail: [ritaoktavia87@gmail.com](mailto:ritaoktavia87@gmail.com)*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kompetensi guru sekolah dasar bersertifikat pendidik di Aceh Selatan. Metode Penelitian dilakukan di enam Kecamatan yaitu Kecamatan Samudra, Tapaktuan, Sawang, Meukek, Labuhan Haji Timur dan Labuhan Haji di kabupaten Aceh Selatan. Dengan total sekolah dasar berjumlah 14 sekolah yang tersebar. Sampel penelitian adalah semua guru dari satu sekolah dasar yang telah memiliki sertifikasi pendidik. Pendekatan penelitian digunakan secara kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga April tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu angket dan dokumentasi. Angket terdiri dari 18 pertanyaan. Analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul adalah pengukuran skala, dan pemberian skor pada setiap jawaban yang diperoleh. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Selanjutnya untuk dapat mengetahui kompetensi dan kemampuan guru sekolah dasar bersertifikat pendidik maka dilakukan proses analisis dengan teknik menggunakan rumus persentase. Disimpulkan bahwa guru bersertifikat pendidik di Aceh Selatan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kategori skor 5 dengan frekuensi 12 kali perolehan persentase tertinggi pada total butir pertanyaan yang diajukan. Selain itu memiliki kategori sedang pada skor 3 dan 4 dengan frekuensi 3 kali perolehan persentase tertinggi pada total butir pertanyaan yang diajukan.

**Kata-kata kunci:** Kompetensi Guru, sertifikat pendidikan, guru sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Guru memiliki tugas, peran dan fungsi dalam perkembangan bidang pendidikan. Disamping itu, guru dituntut menjadi guru yang profesional. Dalam hal ini guru harus mengikuti pengembangan keprofesian untuk meningkatkan status karir secara berkelanjutan. Konsekuensi dari guru sebagai profesi adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup tiga hal yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Publikasi ilmiah terdiri dari tiga kelompok kegiatan yaitu presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil

penelitian atau gagasan, dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau pedoman guru.

Sebagai tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif, karena itu profesi guru dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Konsekuensi dari guru sebagai profesi adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup tiga hal yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Berdasarkan hasil survei awal dilapangan selama ini, teramati bahwa sebagian kegiatan guru di sekolah-sekolah lebih berorientasi pada misi pendidikan dan pengajaran di kelas. Sedangkan visi dan misi ilmiah dalam bentuk penulisan dan publikasi ilmiah terabaikan. Ditandai dengan rendahnya produktivitas guru dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah.

Secara umum terdapat perbedaan definisi Kemampuan (ability) dan kompetensi. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen P. Robbin & Timonthy 2009: 57). Selanjutnya diungkapkan kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor yaitu:

- a. Kemampuan intelektual, merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan fisik, merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Kemampuan berasal data mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kekuatan (Tim KBBI 1989).

Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen P. Robbin & Timonthy 2009: 57).

Selanjutnya diungkapkan kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor yaitu:

- a. Kemampuan intelektual, merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan fisik, merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Menurut Agus (2015) Kompetensi merupakan sejumlah karakteristik yang mendasari seseorang dan menunjukkan cara-cara bertindak, berfikir, atau menggeneralisasikan situasi secara layak dalam jangka panjang.

Terdapat lima tipe karakteristik kompetensi yaitu (1) motif-motif, sesuatu yang secara konsisten dipikirkan dan diinginkan, yang menyebabkan tindakan seseorang, (2) ciri-ciri, karakteristik fisik dan respon-respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi, (3) konsep diri, sikap-sikap, nilai-nilai atau gambaran tentang diri sendiri seseorang, (4)

pengetahuan, informasi yang dimiliki seseorang dalam area spesifik tertentu, (5) ketrampilan, kecakapan seseorang untuk menampilkan tugas fisik atau tugas mental tertentu.

Level kompetensi seseorang terdiri dari dua bagian. bagian yang dapat dilihat dan dikembangkan, disebut permukaan seperti pengetahuan dan ketrampilan, dan bagian yang tidak dapat dilihat dan sulit dikembangkan disebut sebagai sentral atau inti kepribadian, seperti sifat-sifat, motif, sikap dan nilai-nilai.

Menurut kriteria pekerjaan yang diprediksi, kompetensi dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu kompetensi permulaan atau ambang dan kompetensi yang membedakan. Kompetensi permulaan merupakan karakteristik esensial minimal (biasanya adalah pengetahuan dan ketrampilan) yang dibutuhkan oleh seseorang untuk dapat berfungsi efektif dalam pekerjaannya akan tetapi tidak membedakan kinerja pekerja yang superior dan kinerja pekerja yang biasa saja. Kompetensi kategori kedua yaitu kompetensi yang membedakan yaitu faktor-faktor yang membedakan antara pekerja yang memiliki kinerja superior dan biasa-biasa saja (rata-rata).

Berdasarkan pedoman pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan kemendikbud tahun 2012, dapat dijelaskan bahwa tujuan umum pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan didasarkan pada unsur-unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan menurut permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009, meliputi:

a. Pengembangan diri

Adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan /atau seni. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui diklat fungsional dan/atau kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru.

b. Publikasi ilmiah

Adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup 3 (tiga) kelompok yaitu:

1) Presentasi pada forum ilmiah.

Dalam hal ini guru bertindak sebagai pemrasaran dan/atau nara sumber pada seminar, lokakarya, koloqium, dan/atau diskusi ilmiah, baik yang diselenggarakan pada tingkat sekolah, KKG/MGMP/MGBK,

kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional.

- 2) Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah dibidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di sekolah masing-masing.
- 3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru.

c. Karya inovatif

Adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni.

Terkait dengan data guru dan jumlah sekolah di Aceh Selatan pada tahun 2014, jumlah sekolah dasar yang tersedia sebanyak 202 unit sekolah dengan jumlah guru mencapai 1.635 orang untuk guru tetap dan 1.318 orang guru tidak tetap. Sedangkan jumlah murid SD sebanyak 20.903 murid. Sementara jumlah

sekolah menengah pertama sebanyak 52 sekolah dengan jumlah guru 1.070 orang dan jumlah murid sebanyak 9.922 murid. Selanjutnya jumlah sekolah menengah atas mencapai 42 sekolah dengan jumlah guru dan murid masing-masing 1.077 orang. Dan 9.003 siswa tersebar di sekolah menengah kejuruan (SMK) (badan pusat statistik kabupaten aceh selatan, 2015).

Rumusan permasalahan

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimanakah kompetensi guru sekolah dasar bersertifikat pendidik di aceh selatan

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kompetensi guru sekolah dasar bersertifikat pendidik di aceh selatan.

**METODE**

Penelitian dilakukan di enam Kecamatan yaitu Kecamatan Samadua, Tapaktuan, Sawang, Meukek, Labuhan Haji Timur dan Labuhan Haji di kabupaten Aceh Selatan. Dengan total sekolah dasar berjumlah 14 sekolah yang tersebar. Sampel penelitian adalah semua guru dari satu sekolah dasar yang telah memiliki sertifikasi pendidik. Pendekatan penelitian digunakan secara kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan januari hingga april tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu angket dan dokumentasi. Angket terdiri dari 18 pertanyaan. Analisis data yang dilakukan

setelah data terkumpul adalah pengukuran skala, dan pemberian skor pada setiap jawaban yang diperoleh. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala

*Likert*. Dalam skala likert terbagi dalam lima kategori yang digunakan seperti dijabarkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Klasifikasi lima kategori skala likert

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1. Kurang sekali	1. Selalu
2. Kurang	2. Jika diinstruksikan
3. Kadang-kadang	3. Kadang-kadang
4. Jika diinstruksikan	4. Kurang
5. Selalu	5. Kurang sekali

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, untuk memperoleh data dengan reabilitas validitas yang tinggi.

- b. Dokumentasi  
Untuk kelengkapan data dalam penelitian ini, selain angket dan wawancara peneliti juga melakukan studi dikumentasi berupa surat-surat dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi hasil yang diperoleh dari angket dan wawancara.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui kompetensi dan kemampuan guru sekolah dasar bersertifikat pendidik maka dilakukan proses analisis dengan teknik menggunakan rumus porsentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan di 14 sekolah dasar di kabupaten aceh selatan. Adapun sekolah yang dimaksud yaitu di kecamatan samadua :SD Negeri 3 samadua, SD Negeri kasik putih, SD Negeri air sialang, SD Negeri Panton luas baru. Kecamatan sawang meliputi SD Negeri Ujung karang, SD Negeri Lhok pawoh, SD Negeri Mutiara. Kecamatan Meukek diantaranya SD Negeri 3 Tarok, SD Negeri 2 Tarok. Kecamatan labuhan haji diantaranya SD Negeri 1 Keumumu, SD Negeri 3 Labuhan haji . kecamatan tapaktuan meliputi: SD Negeri 7, SD Negeri 5 unggul, SD Negeri 1. Dengan total subjek sebanyak 107 guru sekolah dasar bersertifikat pendidik di aceh selatan.

Adapun hasil penelitian dapat dibahas dalam dua bagian yaitu analisis kompetensi dan kemampuan guru sebagai berikut:

### A. Kompetensi guru

**Pertanyaan 1** yaitu “apakah anda merencanakan pemenuhan syarat keprofesian guru secara mandiri?”<sup>qf</sup>

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 2 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	0	0
	2	0	0
	3	22	21
	4	30	28
	5	55	51
Total		107	100

Dari tabel 2 tersebut dapat diamati bahwa dari 107 guru bersertifikat pendidik hanya 51% yang menjawab Selalu. Artinya sebanyak 55 guru saja yang selalu secara mandiri merencanakan pemenuhan syarat keprofesian. Sementara 28% guru merencanakan jika

diinstruksikan, dan 21% guru kadang-kadang merencanakan pengusulan jenjang keprofesian.

**Pertanyaan 2** yaitu “apakah anda merencanakan penelitian secara berkala atau terstruktur?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 3 Analisis frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	3	3
	2	16	15
	3	33	31
	4	25	23
	5	30	28
Total		107	100

Dari tabel 3 tersebut dapat diamati bahwa dari 107 guru bersertifikat pendidik. Sebanyak 31% yang menjawab kadang-kadang. Artinya sebanyak 33 guru kadang-kadang merencanakan penelitian secara berkala atau terstruktur. Sementara 28 guru menjawab selalu dan beberapa guru lain menjawab jika

diinstruksikan dan kurang dalam merencanakan penelitian.

**Pertanyaan 3** yaitu “apakah anda melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara mandiri?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	0	0
	2	8	7
	3	38	36
	4	13	12
	5	48	45
Total		107	100

Dari tabel 4 tersebut dapat diamati bahwa dari 107 guru bersertifikat pendidik. Sebanyak 45%

atau sebanyak 45% guru melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara

mandiri. Artinya sebanyak 36 guru menjawab kadang-kadang melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara mandiri.

**Pertanyaan 4** yaitu “apakah anda melaksanakan penulisan penelitian secara mandiri?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 5 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	7	7
	2	2	2
	3	49	46
	4	27	25
	5	22	21
Total		107	100

Dari tabel 5 diatas niali porsentase tertinggi adalah 46%. Artinya sebanyak 49 guru kadang-kadang melaksanakan penulisan penelitian secara mandiri.

**Pertanyaan 5** yaitu “apakah anda melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas diri ?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 6 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	0	0
	2	4	4
	3	47	44
	4	5	5
	5	51	48
Total		107	100

Dari tabel 6 diatas nilai porsentase tertinggi adalah 48%. Artinya sebanyak 51 guru selalu melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas diri.

**Pertanyaan 6** yaitu “apakah anda mengikuti pelatihan dan seminar?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 7 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	1	1
	2	12	11
	3	44	41
	4	26	24
	5	24	22
Total		107	100

Dari tabel 7 diatas nilai porsentase tertinggi adalah 41%. Artinya sebanyak 44 guru kadang-kadang mengikuti pelatihan dan seminar.

Hanya 24 guru yang selalu mengikuti seminar dan pelatihan atau sebesar 22%.

**Pertanyaan 7** yaitu “apakah anda berperilaku sesuai norma agama, hukum dan sosial ?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 8 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	0	0
	2	0	0
	3	1	1
	4	5	5
	5	101	94
Total		107	100

Dari tabel 8 diatas nilai porsentase tertinggi adalah 94%. Artinya sebanyak 101 guru selalu berperilaku sesuai norma agama, hukum dan sosial.

**Pertanyaan 8** yaitu “apakah anda memiliki sikap mandiri dalam bertindak sebagai pendidik?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 9 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	0	0
	2	0	0
	3	8	7
	4	1	1
	5	98	92
Total		107	100

Dari tabel 9 diatas nilai porsentase tertinggi adalah 92%. Artinya sebanyak 98 guru bersertifikat pendidik selalu memiliki sikap mandiri dalam bertindak sebagai pendidik.

**Pertanyaan 9** yaitu “apakah anda memiliki sikap terbuka dalam menerima informasi baru?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 10 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	1	1
	2	1	1
	3	10	9
	4	1	1
	5	94	88
Total		107	100

Dari tabel 10 diatas nilai porsentase tertinggi adalah 88%. Artinya sebanyak 94 guru bersertifikat pendidik selalu memiliki sikap terbuka dalam menerima informasi baru.

**Pertanyaan 10** yaitu “ apakah anda bertanggungjawab dalam mencapai pengembangan keprofesian?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 11 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	1	1
	2	2	2



	3	6	6
	4	2	2
	5	96	90
Total		107	100

Dari tabel 11 diatas nilai persentase tertinggi adalah 90%. Artinya sebanyak 96 guru bersertifikat pendidik selalu bertanggungjawab dalam mencapai pengembangan keprofesian.

**Pertanyaan 11** yaitu “ apakah anda mengadakan evaluasi dalam setiap tindakan pengembangan keprofesian?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 12 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	0	0
	2	3	3
	3	37	35
	4	5	5
	5	62	58
Total		107	100

Dari tabel 12 terlihat nilai persentase tertinggi adalah 58%. Artinya sebanyak 62 guru bersertifikat pendidik selalu mengadakan evaluasi dalam setiap tindakan pengembangan keprofesian.

**Pertanyaan 12** yaitu “Apakah anda Berkomunikasi secara terbuka dalam kegiatan pelatihan/seminar?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 13 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	1	1
	2	0	0
	3	43	40
	4	1	1
	5	62	58
Total		107	100

Dari tabel 13 terlihat nilai persentase tertinggi adalah 58%. Artinya sebanyak 62 guru bersertifikat pendidik selalu Berkomunikasi secara terbuka dalam kegiatan pelatihan/seminar.

**Pertanyaan 13** yaitu “Apakah anda Mau Berbagi informasi tentang pengembangan keprofesian dengan guru lain? ”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 14 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	0	0
	2	0	0
	3	11	10
	4	5	5
	5	91	85

Total	107	100
-------	-----	-----

Dari tabel 14 terlihat nilai persentase tertinggi adalah 85%. Artinya sebanyak 91 guru bersertifikat pendidik selalu Mau Berbagi informasi tentang pengembangan keprofesian dengan guru lain. Sedangkan 10% guru kadang-kadang mau berbagi informasi.

**Pertanyaan 14** yaitu “Apakah anda Apakah anda Bertanya kepada ahli yang mampu tentang pengembangan profesionalisme? ”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 15 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	1	1
	2	2	2
	3	45	42
	4	5	5
	5	54	50
Total		107	100

Dari tabel 15 terlihat nilai persentase tertinggi adalah 50%. Artinya sebanyak 54 guru bersertifikat pendidik selalu Bertanya kepada ahli yang mampu tentang pengembangan profesionalisme.

**Pertanyaan 15** yaitu “Apakah anda Memahami syarat kenaikan pangkat atau golongan”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 16 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	0	0
	2	2	2
	3	7	7
	4	44	41
	5	54	50
Total		107	100

Dari tabel 16 terlihat nilai persentase tertinggi adalah 50%. Artinya sebanyak 54 guru bersertifikat pendidik Memahami syarat kenaikan golongan.

**Pertanyaan 16** yaitu “Apakah anda Memahami langkah-langkah dalam penelitian?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 17 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	0	0
	2	61	6
	3	6	15
	4	64	60
	5	21	20
Total		107	100

Dari tabel 17 terlihat nilai persentase tertinggi adalah 60%. Artinya sebanyak 64 guru bersertifikat pendidik Memahami langkah-langkah dalam penelitian.

**Pertanyaan 17** yaitu “Apakah anda Memahami cara publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

Tabel 18 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	2	2
	2	32	30
	3	22	21
	4	47	44
	5	4	4
Total		107	100

Dari tabel 18 terlihat nilai persentase tertinggi adalah 44%. Disini dapat diketahui sebanyak 47 guru perlu diinstruksikan untuk Memahami cara publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal.

**Pertanyaan 18** yaitu “Apakah anda Apakah anda Menggunakan teknologi (komputer)?”

Dari hasil analisis diperoleh tabel berikut:

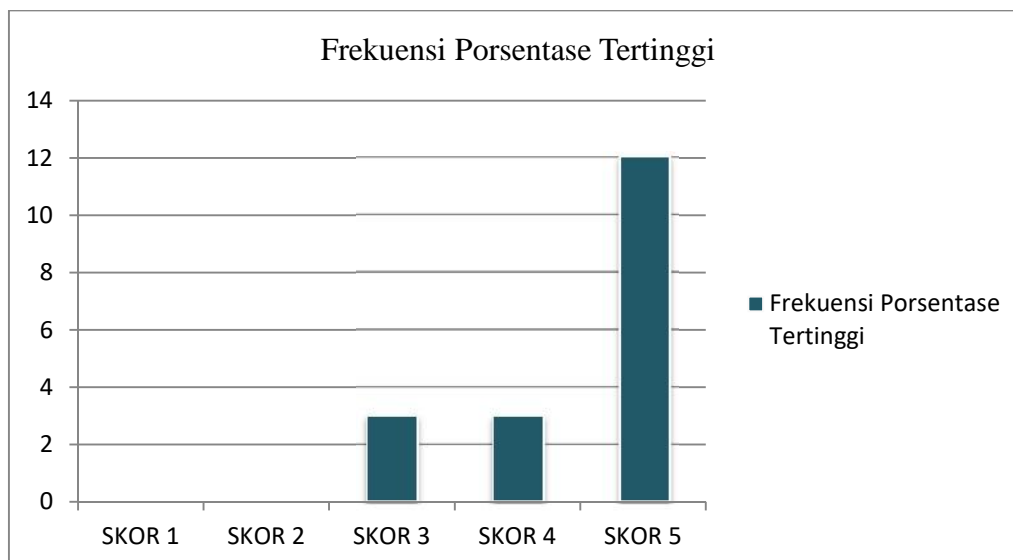
Tabel 19 Analisis Frekuensi skor dan Porsentase

Jumlah subjek	Rentang skor	Frekuensi skor	Porsentase (%)
107 guru	1	6	6
	2	27	25
	3	19	18
	4	42	39
	5	13	12
Total		107	100

Dari tabel 18 terlihat nilai persentase tertinggi adalah 39%. Disini dapat diketahui sebanyak 42 guru bersertifikat pendidik di aceh selatan kadang-kadang Menggunakan teknologi (komputer).

Dari keseluruhan pertanyaan yang diajukan kecendrungan jawaban dalam persentase tertinggi adalah kadang-kadang,

selalu dan jika diinstruksikan. Artinya kategori kurang dan kurang sekali tidak menjadi jawaban dominan pada semua butir pertanyaan. Jika diamati dari besarnya kategori yang persentase tinggi dijawab oleh guru pada semua butir pertanyaan. Maka, dapat maka diperoleh histogram dengan grafik berikut:



Gambar 1 Histogram porsentase perolehan skor berdasarkan hasil analisis angket

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa porsentase paling tinggi pada skor 5 mencapai 12 pertanyaan. Artinya guru selalu melakukan pertanyaan yang diajukan. Sementara skor yang berimbang diperoleh tertinggi yaitu skor 3 dan 4. Artinya guru yang memiliki sertifikat pendidik kadang-kadang melakukan pertanyaan yang diajukan, dan jika diinstruksikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bersertifikat pendidik di Aceh selatan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kategori skor 5 dalam frekuensi 12 kali pada butir pertanyaan yang diajukan. Selain itu memiliki kategori sedang pada skor 3 dan 4 dengan frekuensi 3 kali perolehan porsentase tertinggi pada butir pertanyaan yang diajukan.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru bersertifikat pendidik di Aceh selatan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kategori skor 5 dengan frekuensi 12 kali

perolehan porsentase tertinggi pada total butir pertanyaan yang diajukan. Selain itu memiliki kategori sedang pada skor 3 dan 4 dengan frekuensi 3 kali perolehan porsentase tertinggi pada total butir pertanyaan yang diajukan.

## SARAN

Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi dan kemampuan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono.B. 2010. Faktor-faktor yang memotivasi guru dalam menciptakan karya ilmiah. *Jurnal Riptek*, Vol.4, No.halaman 1-10.
- Fauziah.Y.N. 2011. Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.. *Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar*.

- SPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Halim.A.K. 2014. Publikasi Ilmiah. Sosialisasi Pengelolaan Jurnal. Kopertis Wilayah IV.
- Ibrahim.S. 2009. Menyiapkan Tulisan Ilmiah Untuk Publikasi. KK Farmakokimia SF-Institut Teknologi Bandung.
- Jaedun. A. 2011. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Seminar Karya Tulis Ilmiah Dan Penelitian Tindakan Kelas Di SMK Negeri 1 Sedayu. Bantul.
- Jatmika.H.M. 2014. Keprofesionalisme Berkelanjutan Dan Keterkaitannya Dengan PUBLIKASI ILMIAH. Yogyakarta State University.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2012. Kebijakan Pengembangan Profesi Guru. Badan PSDMPK-PMP.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2012. Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. Makka,
- M.A. 2011. Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Dalam Penilaian Prestasi Kerja Guru. LPMP Sulawesi selatan.
- Mariyana. 2014. Etika Profesi Guru. Diakses tanggal 9 May 2016. Alamat website [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PGTK/197803082001122-RITA\\_MARIYANA/ETIKA\\_PROFESI\\_GURU.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197803082001122-RITA_MARIYANA/ETIKA_PROFESI_GURU.pdf)
- Murni. 2015. Analisa Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Guru Smk Muhammadiyah 3 Dan 6 Gemolong Sragen. Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Risnita. 2012. Pengembangan Skala Model Likert. Jurnal Edu-Bio, Volume 3. Tahun 2012. Halaman 86-99.
- Setiyawan.S. 2014. Deskripsi Kemampuan Guru Sd Negeri Bakulan Dalam Menuliskan Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Profesi. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Taufik. 2015. Definisi Kompetensi. Diakses Pada Tanggal 9 May 2016. Alamat website [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI\\_PEND\\_DAN\\_BIMBINGAN/195808161985031-AGUS\\_TAUFIQ/DEFINISI\\_KOMPETENSI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/195808161985031-AGUS_TAUFIQ/DEFINISI_KOMPETENSI.pdf)
- Tuismadi. 2015. Statistik Daerah Kabupaten Aceh Selatan 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan.
- Widoyoko.E.P. 2008. Peranan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. .Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan

Melalui Sertifikasi Guru.  
Universitas Muhammadiyah  
Purworejo.